



SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
(MEWARNAI) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK/KB HARAPAN
KELURAHAN BAROMBONG
KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

PENELITIAN PRE-EXPERIMENTAL

OLEH

**MERRYL R. JEANET TETURAN (C1414201095)
SEPTYANINGRUM (C1414201102)**

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2018**



SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
(MEWARNAI) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK/KB HARAPAN
KELURAHAN BAROMBONG
KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

**MERRYL R. JEANET TETURAN (C1414201095)
SEPTYANINGRUM (C1414201102)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merryla R. Jeanet Teturan

Nim : C1414201095

Nama : Septyaningrum

Nim : C1414201102

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di:

Makassar, 11 April 2018

Yang menyatakan



(Merryla R. Jeanet Teturan)

C1414201095



(Septyaningrum)

C1414201102

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
(MEWARNAI) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK/KB HARAPAN
KELURAHAN BAROMBONG
KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

**MERRYLA R. JEANET TETURAN (C1414201095)
SEPTYANINGRUM (C1414201102)**

Disetujui Oleh :

Pembimbing



**(Matilda M. Paseno, S.Kep., Ns., M.Kes)
NIDN. 0925107502**

**Wakil Ketua I
Bidang Akademik**



**(Henny Pongantung, S.Kep., Ns., MSN)
NIDN.0912106501**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
(MEWARNAI) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK/KB HARAPAN KELURAHAN BAROMBONG
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR
SULAWESI SELATAN

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Merryla R. Jeanet Teturan (C1414201095)

Septyaningrum (C1414201102)

Telah Dibimbing dan Disetujui Oleh

Matilda M.Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes)

NIDN. 0925107502

Telah Diuji dan Dipertahankan

Dihadapan Dewan Penguji Pada 11 April 2018
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



(dr. Ronny Effendy, M.Kes)

NIDN. 0919077501

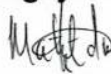
Penguji II



(Serlina Sandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

NIDN. 0913068201

Penguji III



(Matilda M.Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes)

NIDN. 0925107502

Makassar, 11 April 2018
Program Sarjana Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



(Siprianus Abdurrahman, S.Si, Ns., M.Kes)

NIDN. 0928027101



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merryla R. Jeanet Teturan
Nim : C1414201095


Nama : Septyaningrum
Nim : C1414201102

Menyatakan menyetujui dan memberi kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar (STIK) Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2018


(Merryla R. Jeanet Teturan)
C1414201095


(Septyaningrum)
C1414201102

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik dari keluarga, dosen, pegawai dan teman-teman. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris
2. Henny Pongantung.,Ns.,MSN, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik, terima kasih atas perhatian, arahan maupun motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
3. Matilda M.Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Doa terbaik untuk beliau yang paling berjasa selama penyusunan skripsi ini.
4. dr. Ronny Effendy,M.Kes dan Serlina Sandi, S.Kep.,Ns.M.Kep selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu tidak hanya memberikan kritik saran yang sangat berguna atas penyempurnaan skripsi ini serta memotivasi dan menginspirasi penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik.
5. Sulmiati selaku kepala sekolah dan segenap guru TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Terima

kasih atas kesempatan, partisipasi dan keramahan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian di TK/KB Harapan.

6. Teristimewa kepada kedua orang tua kami tercinta dari Merrylla R. Jeanet Teturan (Bapak Yohanis Ivo Teturan dan Ibu Dermi Pakan) dan dari Septyaningrum (Bapak Asmono dan Ibu Yurlin). terima kasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi dan pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Kepada seluruh Dosen/Staf STIK Stella Maris Makassar terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihatnya yang telah banyak menginspirasi penulis selama menjalankan studi di STIK Stella Maris Makassar.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 yang berjuang dan saling memberi dukungan satu sama lain dalam menempuh ilmu keperawatan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Makassar, 11 April 2018

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (MEWARNAI) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK/KB HARAPAN KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN

(Dibimbing oleh Matilda M.Paseno)

MERRYL R. JEANET TETURAN DAN SEPTYANINGRUM PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS (XVIII + 57 halaman + 11 Tabel + 7 Lampiran)

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak. Keterlambatan bahasa dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar di usia sekolah. Anak yang mengalami keterlambatan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar, membaca, dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang serta menyeluruh. Cara terbaik untuk mengatasi perkembangan bahasa dengan memberikan rangsangan atau stimulus, salah satunya yaitu penggunaan alat permainan edukatif buku mewarnai. Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif mewarnai terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah. Desain penelitian yaitu *pre-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test – post-test design*. Sampel dalam penelitian adalah anak di TK/KB Harapan Kabupaten Barombong Kecamatan Tamalate kota makassar sulawesi selatan sebanyak 22 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan alat permainan edukatif dan analisa data menggunakan uji wilcoxon, dari uji tersebut diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah di TK/KB Harapan Kabupaten Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi TK agar menambahkan jenis-jenis APE ke dalam sistem pembelajaran sekaligus hiburan dalam belajar sambil bermain yang dilakukan setiap hari.

Kata kunci : APE(Alat Permainan Edukatif), Mewarnai, Perkembangan Bahasa

Kepustakaan : 16 (2008-2017)

**EFFECT OF USE OF EDUCATION GIVING EQUIPMENT (COLORING) ON
LANGUAGE SKILLS OF CHILDREN THROUGH EDUCATION GAME
TOOLS IN TK/KB HARAPAN
TAMALATE - DISTRICT OF MAKASSAR - SOUTH SULAWESI**

(ADVISED by : Matilda M.Paseno)

**MERRYL R. JEANET TETURAN DAN SEPTYANINGRUM
PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
S1- STIK Stella Maris Makassar
(XVIII+ 57 Pages + 11 Tables + 7 index)**

Language is a very important communication tool that must be owned for everyone including children. Language difficulties can cause problems in the learning process at school. Children who experience language problem risk learning difficulties, reading, behavior and writing and will lead to poor academic achievement in all dimensions.

The children who have problem language can affect their studying, reading and writing and would leading to less academic achievement. The best way to overcome the language development is providing stimuli, especially a Tool of Educational coloring book Games Coloring is a form of creativity activity, where the child is invited to give one or several color scratches on a shape or pattern of images, thus creating an art creations to optimize the development of child according to age and level of development. It is useful to develop the physical, language, cognitive, and social development. The aim of this study was to determine the effect of tool educational games in changing language development on pre-school. Design of this research was pre-experiment with approach one group pre-test - post-test design. Subject of research are 22 children in Harapan kindergarten, Makassar, South Sulawesi. Sampling used Non Probability with accidental sampling method, research instrument used a questionnaire pre-screening development (KPSP) to determine the language development of children before and after being given the tools of educational games. Data analysis used the Wilcoxon test, the test obtained by value $p = 0.000$ ($p < 0.05$) suggesting that $p < \alpha$, then the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, it could be concluded that there was the effect of the use of educational games to changed language development in pre-school children in TK Harapan, Makassar, South Sulawesi. The results of this research was expected to be participate for kindergarten institutions in order to add other types of APE to learning and entertainment system in study.

Keywords : APE, coloring, Language Development

Bibliography : 16 (2008-2017)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Anak	6
2. Bagi Orang Tua.....	6
3. Bagi Institusi Pendidikan (TK)	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Bahasa	7
1. Definisi Perkembangan Bahasa	7
2. Anatomi Fisiologi Perkembangan Bahasa	8

3. Teori Perkembangan Bahasa	10
4. Perkembangan Bahasa Normal	11
5. Perkembangan Bahasa Yang Terlambat.....	15
6. Efek Hambatan Perkembangan Bahasa.....	16
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	16
8. Fungsi Bahasa.....	17
9. Tahap Perkembangan Bahasa	20
10. Karakteristik kemampuan Perkembangan bahasa.....	22
B. Tinjauan Umum Tentang Alat Permainan Edukatif.....	23
1. Definisi Alat Permainan Edukatif (APE)	23
2. Fungsi Bermain Terhadap Pertumbuhan dan perkembangan Anak	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Bermain Pada Anak	27
4. Karakteristik dan Klasifikasi dari Bermain	28
5. Macam-macam Alat permainan Untuk Anak	29
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	31
A. Kerangka Konseptual	31
B. Hipotesis Penelitian	33
C. Definisi Operasional	33
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	37

E. Pengumpulan Data	38
F. Pengolahan dan Penyajian Data	40
G. Analisis Data	40
1. Analisis Univariat	40
2. Analisis Bivariat	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Pengantar	41
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	43
4. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti	45
5. Pembahasan	50
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Perkiraan Kasar Tingkat Keterlambatan	9
Tabel 2.2 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	12
Tabel 3.1 : Defenisi Operasional	35
Tabel 4.1 : Desain Penelitian.....	36
Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin...	45
Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur	46
Tabel 5.3 : Perkembangan bahasa sebelum diberikan alat permainan edukatif	47
Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Pre Test	48
Tabel 5.5: Perkembangan bahasa sesudah diberikan alat permainan edukatif	49
Tabel 5.6 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Post Test.....	50
Tabel 5.5 : Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif	55

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Risikesdas	= Riset Kesehatan Dasar
SPSS	= Statistical Program For Social Science
α	= Derajat Kemaknaan
P	= Nilai Kemungkinan/ Probability Continuity Corection
Ha	= Hipotesis Alternatif (Praduga Ada)
Ho	= Hipotesis Nol (Praduga Tidak Ada)
<	= Lebih Kecil
\geq	= Sama Dengan/Lebih Besar
K	= Kelompok Subyek
T1	= Tes Awal
T2	= Tes Akhir
I	= Intervensi
X	= Perlakuan
KPSP	= Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
APE	= Alat Permainan Edukatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih didalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa. tahapan tumbuh kembang anak dijelaskan secara umum meliputi beberapa aspek diantaranya adalah empat aspek yaitu aspek motorik halus, aspek motorik kasar, aspek personal dan social serta yang paling mendasar adalah aspek bahasa dan bicara. Ini telah mewakili presentase besar dalam tumbuh kembang anak. Empat aspek ini tentu diperoleh anak berdasarkan tahapan usianya. Sehingga mampu terjadi keselarasan baik dalam pertumbuhan fisik dengan aspek yang terkait tersebut. Maka dalam hal ini orang tua adalah sebagai pengawas tumbuh kembang.

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Cahyaningsih, 2011).

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistim organ diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistim organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat

memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Cahyaningsih, 2011).

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak dan kemampuan bicara. Bahasa juga melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan menjadi kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara. (Haryana, 2012). Masa kanak-kanak adalah masa dan usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini sering disebut masa "golden age" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. (Partin, 2010).

Perkembangan berbahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar. Bahasa sering kali didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol, secara lisan, tertulis dan dengan menggunakan gerakan tubuh (seperti melambaikan tangan untuk memanggil, gemeteran karena ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Di atas usia tiga atau empat tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian di ikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat. kemampuan bahasa anak usia taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun) adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus), sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Nurbiana (2009).

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Jika kita benar-benar memahaminya maka pemahaman tersebut akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan pasif, sangat membantu kita dalam memahami jalan pikiran anak, juga dapat meningkatkan keterampilan kita dalam berkomunikasi (Triharso, 2013).

Alat permainan edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan sosial anak. Untuk memberikan stimulus untuk berbagai aspek perkembangan, maka diperlukan alat permainan yang bervariasi. Permainan yang monoton membuat anak merasa bosan atau jenuh. Misalnya, bermain pasir atau krayon perlu diselingi dengan aktivitas otot seperti bermain tali, naik sepeda, dan lain-lain (Ambarawati & Nasution, 2012)

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) nasional tahun 2013 gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal. Prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah bervariasi. Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 2,4,5 tahun adalah 5-8% (Rosalia dkk, 2009). Dari penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dkk tahun (2009) ditemukan angka keterlambatan bicara pada anak usia 25-36 bulan adalah 55,1%. Anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa sekitar 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran bahasa, menulis, dan pelajaran akademik. Menurut data informasi tentang anak di Makassar tahun 2014 di dapatkan jumlah anak prasekolah sebanyak 343.378 jiwa yang terdiri dari 176.878 jiwa laki-laki dan 166.500 jiwa perempuan (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan penelitian Maftuhatum (2015) tentang pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Darut Taqwa dusun Glatik Kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto menunjukkan setelah diberikan APE (Boneka) pada kelompok perlakuan dan APE (*Alphabetic puzzle*) pada kelompok kontrol selama 60 menit dalam kurung waktu 2 minggu didapatkan hasil ada perbedaan perkembangan bahasa.

Menurut Sain, et al (2013) Stimulasi alat permainan edukatif yang diberikan untuk aspek perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa adalah permainan peran (*dramatic role play*) dimana peneliti mengajak berkomunikasi dengan responden yang dihubungkan dengan pertanyaan untuk penilaian KPSP, sehingga anak mendengar, bisa mengerti dan bisa berbicara dengan menggunakan bahasanya untuk menjawab secara spontan setiap pertanyaan yang diajukan kepada anak hal ini dapat mengembangkan potensi untuk kemampuan verbal anak.

Berdasarkan uraian diatas secara umum anak usia 4-6 tahun sudah mencapai perkembangan pembelajaran terutama dalam hal berbahasa. Perkembangan berbahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar. Sedangkan berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di sekolah TK dengan jumlah keseluruhan 24 prasekolah dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang masih sulit dalam mengemukakan pendapat, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kurang percaya diri bila berbicara di depan kelas, dan yang mengalami gangguan atau keterlambatan dalam berbahasa.

B. Rumusan Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk pada anak-anak. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak, namun berdasarkan uraian pada latar belakang di atas di dapatkan masih banyak anak usia prasekolah yang kemampuan berbahasanya masih sangat kurang dan masih membutuhkan proses pembelajaran dan usia taman kanak-kanak yang masih dalam tahap usia bermain sehingga kita dapat mampu mengembangkan kemampuan menyimak atau mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh alat permainan edukatif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak sebelum pemberian alat permainan edukatif
- b. Mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak setelah pemberian alat permainan edukatif
- c. Menganalisis pengaruh alat permainan edukatif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Hasil penelitian ini akan berguna bagi anak terutama anak-anak dengan sosialisasi yang kurang akibat dari keterlambatan berbahasa. Anak dapat berkreasi sesuai keinginan dan meningkatkan stimulasi kemampuan dasar anak.

2. Bagi tempat penelitian

Institusi pendidikan dapat menambah jenis-jenis permainan APE kedalam sistim pembelajaran agar proses pembelajaran akan semakin menarik dan tidak membosankan serta dapat menstimulus perkembangan anak sejak dini

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya dan sebagai bahan acuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian kemampuan berbahasa

Bahasa secara umum merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. (Susanto, 2012).

Fungsi berbahasa merupakan proses paling kompleks di antara seluruh fase perkembangan. Fungsi berbahasa bersama fungsi perkembangan pemecahan masalah visio-motor merupakan indikator yang paling baik dari ada tidaknya gangguan perkembangan intelektual. Gabungan kedua fungsi perkembangan ini akan menjadi fungsi perkembangan sosial. Perkembangan bahasa memerlukan fungsi reseptif dan ekspresif. Fungsi reseptif adalah kemampuan anak untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya, mengerti maksud mimik, dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata. Fungsi ekspresif adalah kemampuan anak mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi preverbal (sebelum anak dapat berbicara), komunikasi dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan akhirnya dengan menggunakan kata-kata atau komunikasi verbal (soetjiningsih & Ranuh, 2013).

2. Anatomi Fisiologi Perkembangan Bahasa

Hemisfer kiri merupakan pusat kemampuan berbahasa pada 94% orang dewasa kanan dan lebih dari 75% pada orang dewasa kidal. Pengkhususan hemisfer untuk fungsi bahasa sudah dimulai sejak didalam kandungan, tetapi bagian ini baru berfungsi secara sempurna setelah beberapa tahun kemudian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada anak mengalami kerusakan pada area bahasa di otak, maka fungsi berbahasa masih dapat diambil alih oleh bagian otak yang lain, asalkan terjadi pada tahap plastisitas perkembangan otak yang tinggi, walaupun kelainan yang khusus tersebut masih dapat diketemukan dengan tes yang teliti. Terdapat tiga area utama pada hemisfer kiri anak yang khusus untuk berbahasa, yaitu area Broca dan korteks motorik di bagian anterior, dan area Wernicke di bagian posterior. Informasi yang berasal dari korteks pendengaran primer dan sekunder, diteruskan ke bagian korteks temporoparietal posterior (area Wernicke). Informasi ini kemudian dicocokkan dengan ingatan yang sudah disimpan sebelumnya. Jawaban diformulasikan dan disalurkan oleh fasciculus arcuatus kebagian anterior otak, untuk koordinasi jawaban motorik (area Broca). Apabila terjadi kelainan pada salah satu jalan impuls ini, akan terjadi kelainan bicara. Kerusakan pada bagian posterior akan mengakibatkan kelainan bahasa reseptif, sedangkan kerusakan dibagian anterior akan menyebabkan kelainan bahasa ekspresif. Menurut teori neuropsikolinguistik, berbahasa adalah interaksi yang kompleks antara fungsi otak (korteks serebri), semantic dan pragmatik, fonologi, grammar, dan organ yang memproduksi bahasa. Sistem ini saling berhubungan, bila salah satu mengalami masalah, akan terjadi gangguan bicara.

Untuk diagnosis gangguan bicara, kita harus mengetahui perkembangan bicara yang normal terlebih dahulu. Pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa yang normal pada anak adalah

mutlak apabila kita mencari/meneliti keterlambatan bicara atau bahasa. Kisaran waktu milestones perkembangan cukup lebar, sehingga sering membuat klinis sulit untuk menentukan normal atau tidak. (Soetjningsih & Ranuh, 2013).

Tabel 2.1 Indikasi untuk melakukan evaluasi selanjutnya bila ditemukan ada *red flags*, atau perkiraan kasar tingkat keterlambatan.

Umur Perolehan	Keterampilan Bahasa	Umur Dikatakan Terlambat	Temuan Abnormal atau Red Flag yang Perlu Dilakukan Assesment
36-48 bulan	Pengertiannya bagus terhadap kata-kata yang belum familiar	48 bulan	Lebih dari seperempat kata-katanya tidak bisa dimengerti oleh orang lain setelah umur 4 tahun
36-48 bulan	Mampu membuat kalimat yang sempurna	48 bulan	Hanya mampu menggunakan kalimat pendek dan sederhana
5 tahun	Mampu memproduksi konsonan dasar 6 benar	5 tahun	Salah melafalkan konsonan seperti b,p,d,t,k,m,n,l,r,w

3. Teori perkembangan bahasa

a. Teori Belajar (*Learning Theory*)

Prinsip dari teori ini, perkembangan bahasa adalah bentukan atau hasil dari pengaruh lingkungan (*nurture*) dan bukan karena bawaan (*nature*). Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan tidak membawa kemampuan apa-apa, sehingga perlu melakukan proses belajar. Proses belajar ini melalui imitasi, modeling dan atau belajar dengan *reinforcement*.

Skinner memakai teori stimulus-respons dalam menerangkan perkembangan bahasa, yaitu bila anak mulai belajar berbicara yang merupakan bukti berkembangnya bahasa anak, maka orang yang berada disekelilingnya memberikan respons yang positif sebagai penguat (*reinforcement*). Dengan adanya respon positif tersebut maka anak akan cenderung mengulang kata tersebut atau tertarik untuk mencoba kata lain.

b. Teori Nativistis (*Nativistic Approach*)

Pandangan ini menyatakan bahwa struktur bahasa merupakan bawaan lahir, telah ditentukan secara biologis, bersifat alamiah dan bukan bentukan, pelopor pandangan ini adalah chomsky, seorang ahli linguistik yang menyatakan bahwa manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk belajar bahasa. Jadi dalam diri manusia sudah ada *innate mechanism*, yaitu bahwa bahasa seorang itu ditentukan oleh sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia atau sudah diprogram secara genetik. Bukti dari pendapat tersebut adalah bahwa seorang anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan aturan-aturannya sendiri yang terkadang tidak terdapat dalam aturan orang dewasa

c. Teori perkembangan kognitif

Teori perkembangan kognitif beranggapan bahwa berpikir sebagai persyaratan berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif yang paling terkemuka adalah Jean Peaget. Jean Peaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, mencium.

(Susanto, 2017).

4. Perkembangan Bahasa Normal

Dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat menerima, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang ekspresif.

Perkembangan masing-masing faktor secara bertahap dan pentingnya memantau persepsi, ingatan, penglihatan dan pendengaran anak agar dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan dan pengetahuannya dalam bentuk bahasa. Sebuah pendapat mengatakan bahwa kecepatan peningkatan kemampuan berbahasa anak diberikan secara terpadu dan utuh.

Dengan kebiasaan-kebiasaan dan pelatihan mendengarkan yang bervariasi, anak akan memiliki keterampilan mendengarkan orang lain dengan baik. Bila guru selalu memusatkan perhatian pada kegiatan mendengarkan dan berbicara, anak diharapkan terampil mengemukakan

pendapat dengan kemandirian dan tanpa pertolongan. Hal ini akan membuat anak meningkatkan motivasi, minat, percaya diri, dan membantu pembentukan kepribadian anak itu sendiri.

Keterampilan dan kemampuan secara mental yang ekspresif disertai dengan keterampilan mengoordinasikan motorik halus tangan dan mata membuahakan coretan-coretan yang mereka artikan “saya menulis”, dan ini merupakan penulisan pertama seorang anak, untuk memperoleh hasil yang maksimal, semua kegiatan dan lingkungan pembelajaran dipersiapkan dengan cermat (Triharso, 2013).

Tabel 2.2 Standar tingkat pencapaian perkembangan anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan	
	Usia 4-<5 tahun	Usia 5-<6 tahun
a. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.

	hati, berani, baik, jelek dan sebagainya.	
b. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya). 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-

		<p>predikat-keterangan).</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita atau dogeng yang telah diperdengarkan .</p>
c. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang

		<p>sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</p> <p>5. Membaca nama sendiri.</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri.</p>
--	--	--

5. Bahasa yang terlambat

Sekitar tiga persen anak usia prasekolah mengalami keterlambatan bahasa/bicara, walaupun tingkat kecerdasannya normal atau lebih baik. Masih belum jelas mengapa sebagian anak-anak mengalami keterlambatan ini. Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki cenderung mengalami *late talker*. Perkembangan bahasa yang terlambat dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional yang lebih luas karena mereka cenderung dinilai negatif oleh orang-orang disekelilingnya. Salah satu cara untuk mengatasi keterlambatan ini adalah dengan *dialogic reading* (membaca buku bersama-sama). Cara ini lebih efektif karena membaca bersama akan meningkatkan peluang alamiah untuk menambah informasi dan meningkatkan kosakata, memberi kesempatan untuk lebih perhatian, bertanya dan merespon pertanyaan. Selain itu cara ini juga akan menguatkan ingatan emosional dan meningkatkan perkembangan kognitif (Soetjiningsih, 2014).

6. Efek Hambatan Perkembangan Bahasa

Menurut Phalkivala (2007) dalam Soetjningsih (2014) Perkembangan bahasa sebagian besar anak-anak dapat diprediksi karena mempunyai pola perkembangan bahasa yang serupa . kata pertama biasanya muncul pada tahun kedua. Pada usia dua tahun, umumnya anak sudah mempunyai perbendaharaan kata sebanyak 50 kata dan dapat mengombinasikan dalam kalimat pendek. Pada saat memasuki sekolah, anak-anak sudah mampu menggunakan perbendaharaan kata dan struktur gramatikal yang lebih kompleks.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak dapat berjalan menjadi optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Rangsangan/ stimulasi ibu

Anak usia prasekolah sangat peka terhadap semua input/masukan yang berasal dari lingkungan luar.

b. Cinta dan kasih sayang

Salah satu hak anak untuk dicintai dan dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya agar menjadi anak yang tidak sombong dan dapat memberi kasih sayangnya pula kepada sesamanya.

c. Ganjaran atau hukuman

Anak yang berbuat benar maka semestinya kita memberi ganjaran. Misalnya ciuman, belaian, tepuk tangan dan sebagainya. Ganjaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan

memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambat.

e. Motivasi belajar anak

Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang yang tidak terlalu jauh, buku-buku, suasana yang tenang serta sarana lainnya.

f. Tingkat gizi

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga.

g. Tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu memegang peranan penting di dalam memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangan yang optimal (Soetjingsih & Ranuh, 2003).

8. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus, Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.

DEPDIKNAS (2000) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Halliday (Hetherington dan Parke, 1998), bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Instrumental

Bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkannya dan untuk mengekspresikan keinginannya. Hal ini disebut juga fungsi “saya ingin”.

- b. Fungsi Pengatur

Melalui bahasa anak dapat mengontrol perilaku orang lain, karena itu disebut dengan fungsi “kerjakan itu”.

- c. Fungsi Interpersonal

Bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam dunia sosial anak. Disebut juga fungsi “saya dan kamu”.

- d. Fungsi Pribadi

Anak mengekspresikan pandangannya yang unik, perasaan dan sikap melalui bahasa. Melalui bahasa anak mengembangkan identitas pribadi.

- e. Fungsi Heuristik

Setelah anak dapat membedakan dirinya dari lingkungan, anak menggunakan bahasa untuk menjelajahi dan memahami lingkungannya.

- f. Fungsi Imajinasi

Bahasa memperlancar anak untuk lari dari realitas dan masuk dalam dunia yang dibuatnya. Hal ini disebut pula fungsi “mari pura-pura”.

g. Fungsi Informatif

Anak dapat mengkombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa, karena itu disebut “saya mempunyai sesuatu untuk diceritakan padamu” (Soetjningsih, 2014).

Tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi:

1) Bahasa reseptif

Yang dimaksud dengan bahasa reseptif adalah bahasa pasif.

Tujuan khusus bahas reseptif

- a) Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan contohnya, mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya.
- b) Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata.
- c) Meningkatkan kemampuan untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- d) Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.

2) Bahasa ekspresif

- a) Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.
- b) Mendorong anak untuk berbicara secara jelas dan tegas sehingga mudah dipahami.
- c) Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d) Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.

3) Komunikasi non verbal

a) Membantu anak mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah.

b) Membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan.

c) Mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.

4) Mengingat dan membedakan

a) Mengajar anak untuk membedakan antara tipe/nada/kerasnya bunyi,

b) Membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik,

c) Membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks,

d) Meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan mengurutkan.

9. Tahap Perkembangan Bahasa

Terdapat 5 tahapan perkembangan bahasa anak, yaitu:

a. Reflective vocalization

Pada bayi baru lahir, dengan caranya sendiri bayi akan berbicara. Pada umur ini bayi masih belum mampu membedakan berbagai macam stimuli dari luar sehingga bayi hanya bisa menangis terhadap semua stimuli yang diterimanya. Pada akhir minggu kedua atau ketiga, pengamat/ibu yang jeli sudah dapat membedakan arti tangisan bayi. Bayi sudah mulai bisa memberikan reaksi yang berbeda terhadap stimuli yang diterimanya. Pada umur 2-4 bulan, bayi sudah bisa cooing (seperti suara burung merpati).

b. Babbling

Pada umur 6-7 minggu, bayi sudah mulai menunjukkan reaksi terhadap suara yang dibuatnya. Bayi mengenali suara yang dibuatnya dan juga menghibur dirinya dengan suara. Pada umur 6 bulan, bayi sudah memberikan reaksi kalau dipanggil namanya atau menoleh ke arah sumber suara.

c. Lalling

Sampai dengan tahapan babbling, perkembangan pendengaran dan bahasa sama pada anak yang tuli. Mulai dari tahapan lalling, pendengaran mempunyai peranan penting. Lalling adalah pengulangan (*repetition*) suara atau kombinasi suara yang didengar. Lalling biasanya mulai pada sekitar umur 6 bulan.

d. Echolalia

Sekitar umur 9-10 bulan, anak sudah bisa meniru (*imitation*) suara yang dibuat oleh orang lain dan suara yang sering didengarnya.

e. True speech

Pada umur sekitar 12-13 bulan rata-rata anak sudah mulai bisa berbicara. Pada anak umur 18-24 bulan, kadang-kadang kosakatanya telah mencapai 30-60 kata, dan kecepatan anak dalam mempelajari bahasa meningkat dramatis. Anak belajar rata-rata 3-4 kata per hari, dan mulai mengkombinasikan kata ke dalam suatu frase yang terdiri dari 2 kata. Ketika kalimat panjang bertambah, anak mulai menguasai elemen struktur bahasa yang lebih spesifik, termasuk kata ganti, kata Tanya dan kata kerja. Pada umur 3 tahun, pemahamannya sudah sangat baik, yaitu anak sudah dapat membuat kalimat terdiri dari 3 atau beberapa suku kata, anak mulai bertanya dengan menggunakan kata Tanya "apa", kemudian menggunakan kata Tanya "mengapa", dan akhirnya anak dapat terlibat dalam percakapan singkat. Umur 4-5 tahun, dapat menyusun kalimat yang kompleks, berpartisipasi dalam percakapan yang lebih bermakna, dan menuturkan cerita singkat.

Selanjutnya kemajuan perkembangan bahasa anak sulit dibedakan oleh pendengar yang kurang terlatih dan hanya akan terlihat pada saat dilakukan tes yang formal (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

10. Karakteristik perkembangan kemampuan berbahasa anak meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.
 - a. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik :
 - a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot – otot kecil maupun besar.
 - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu
 - c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain anak dilakukan secara bersama. (Susanto, 2017).

B. Tinjauan Umum Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

1. Definisi Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya dan yang berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan social anak (Ambarwati & Nasution, 2012).

Permainan yang sifatnya mendidik biasa disebut dengan APE (Alat Permainan Edukatif) adalah alat permainan yang fungsinya dapat mengoptimalkan perkembangan anak, hal ini tentunya disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya (Riyadi & Sukarmin, 2009).

Pengembangan aspek fisik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak, seperti belajar berjalan atau merangkak, naik turun tangga, dan bersepeda. Pengembangan bahasa dilakukan dengan melatih bicara dan menggunakan kalimat yang benar. Pengembangan aspek kognitif dilakukan dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna objek, dan lain-lain.

Untuk memberikan stimulus untuk berbagai aspek perkembangan, maka diperlukan alat permainan yang bervariasi. Permainan yang monoton membuat anak merasa bosan atau jenuh. Misalnya, bermain pasir atau krayon perlu diselingi dengan aktivitas otot seperti bermain tali, naik sepeda, dan lain-lain. Dengan aktivitas bermain yang bervariasi diharapkan ada keseimbangan antara bermain aktif dan bermain pasif.

Bermain aktif merupakan aktivitas bermain yang membuat anak memperoleh kesenangan dan yang dilakukan sendiri, misalnya dengan:

- a. Mengamati atau menyelidiki (*exploratory play*), misalnya memeriksa, memperhatikan, mencium, menekan dan kadang berusaha membongkar alat permainan.
- b. Membangun (*contruction play*), misalnya berusaha menyusun balok-balok menjadi bentuk rumah, mobil, dan lain-lain.

- c. Bermain peran (*dramatic play*), misalnya bermain sandiwara, rumah-rumahan dan boneka.
- d. Bermain bola voly, sepak bola, dan lain-lain.

Bermain pasif merupakan suatu hiburan atau kesenangan yang diperoleh dari orang lain. Dalam hal ini, anak berperan pasif dan melihat atau mendengar saja, misalnya, melihat gambar, mendengarkan cerita, menonton tv, dan lain-lain.

Anak yang melakukan aktivitas bermain baik aktif maupun pasif, hendaknya didampingi orang tua agar anak memperoleh penjelasan mengenai hal-hal yang belum diketahuinya dan dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak. Agar orang tua dapat memberikan alat permainan yang edukatif pada anaknya, syarat-syarat berikut ini perlu diperhatikan:

- a. Keamanan

Alat permainan untuk anak dibawah 2 tahun hendaknya tidak terlalu kecil, bahan tidak beracun, tidak ada bagian yang tajam, dan tidak mudah pecah, karena pada usia ini anak kadang-kadang suka memasukkan benda kedalam mulut.

- b. Ukuran dan berat

Prinsipnya, mainan tidak membahayakan dan sesuai dengan usia anak. Apabila mainan terlalu besar atau berat, anak akan sukar menjangkau atau memindahkannya. Sebaliknya, bila terlalu kecil, mainan akan mudah tertelan.

- c. Desain

APE sebaiknya mempunyai desain yang sederhana dalam hal ukuran, susunan dan warna serta jelas maksud dan tujuannya. Selain itu, APE hendaknya tidak terlalu rumit untuk menghindari kebingungan anak.

d. Fungsi yang jelas

APE sebaiknya mempunyai fungsi yang jelas untuk menstimuli perkembangan anak.

e. Variasi APE

APE sebaiknya dapat dimainkan secara bervariasi (dapat dibongkar pasang), namun tidak terlalu sulit agar anak tidak frustrasi, dan tidak terlalu mudah, karena anak akan cepat bosan.

f. Universal

APE sebaiknya mudah diterima dan dikenali oleh semua budaya dan bangsa. Jadi dalam menggunakannya, APE mempunyai prinsip yang bisa dimengerti oleh semua orang.

g. Tidak mudah rusak, mudah didapat dan terjangkau oleh masyarakat luas karena APE berfungsi sebagai stimulus untuk perkembangan anak, maka setiap lapisan masyarakat, baik yang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi maupun rendah, hendaknya dapat menyediakannya. APE bisa didesain sendiri asal memenuhi persyaratan.

2. Fungsi Bermain Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Perkembangan sensoris-motorik

Dalam hal ini, permainan akan membantu perkembangan gerak halus dan pergerakan kasar anak dengan cara memainkan suatu objek yang sekiranya anak merasa senang. Misalnya, orang tua memainkan pensil didepan anak, pada tahap awal anak akan melirik benda yang ada didepannya, kalau dia tertarik maka dia akan berespon dan berusaha untuk meraih/mengambil pensil dari genggamannya orang tuanya.

b. Perkembangan kognitif

Membantu anak untuk mengenal benda-benda yang ada disekitarnya. Misalnya, mengenalkan anak dengan warna (merah, biru,

hijau, kuning, putih, hitam, dan sebagainya), bentuk (bulat, lonjong, gepeng, kubus dan sebagainya). Dengan cara seperti ini orang tua juga secara tidak sadar sudah bisa memacu perkembangan bahasa anak.

c. Kreativitas

Mengembangkan kreativitas anak dalam bermain sendiri atau secara bersama. Berikan anak balok yang banyak dan biarkan dia menyusun balok-balok itu untuk dibuat bentuk apa saja sesuai dengan keinginan anak, kemudian tanyakan pada anak benda apa yang telah buat itu.

d. Perkembangan sosial

Belajar berinteraksi dengan orang lain, mempelajari peran dalam kelompok. Kumpulkan 3-5 anak yang usianya sebayu, kemudian biarkan anak untuk membentuk kelompok sendiri dan menjalani perannya sendiri-sendiri, orang tua memantau dari kejauhan.

e. Kesadaran diri (*self awareness*)

Dengan bermain anak sadar akan kemampuannya sendiri, kelemahannya dan tingkah laku terhadap orang lain. Jika anak tadi berperan sebagai seorang pemimpin dan dia merasa tidak mampu untuk memimpin, maka dengan senang hati dia akan memberikan peran pemimpin tadi pada teman yang lainnya.

f. Perkembangan moral

Dapat diperoleh dari orang tua, orang lain yang ada disekitar anak. Untuk itu tugas orang tua untuk mengajari anak agar mempunyai moral yang baik.

g. Komunikasi

Bermain merupakan alat komunikasi terutama pada anak yang masih belum dapat menyatakan perasaanya secara verbal. Misalnya: anak menggambar dua anak kecil perempuan (mungkin dia ingin punya adik perempuan), anak melempar sendok/garpu saat makan

(mungkin dia tidak suka sama lauk-pauknya) dan sebagainya (Riyadi & Sukarmin, 2009).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Bermain Pada Anak

a. Tahap perkembangan

Setiap perkembangan mempunyai potensi/keterbatasan dalam permainan. Anak umur 3 tahun alat permainannya berbeda dengan anak yang berumur 5 tahun.

b. Status kesehatan

Pada anak yang sedang sakit kemampuan psikomotor/kognitif terganggu. Sehingga ada saat-saat anak sangat ambisius pada permainannya dan ada saat-saat dimana anak sama sekali tidak punya keinginan untuk bermain.

c. Jenis kelamin

Pada saat usia sekolah biasanya anak laki-laki enggan bermain dengan anak perempuan, mereka sudah bisa membentuk komunitas tersendiri, dimana anak wanita bermain sesama wanita dan anak laki-laki bermain sesama laki-laki. Tipe dan alat permainanpun akan berbeda, misalnya anak laki-laki suka main bola, pada anak perempuan suka main boneka.

d. Lingkungan

Lokasi dimana anak berada sangat mempengaruhi pola permainan anak. Di kota-kota besar anak jarang sekali yang bermain layang-layangan, paling-paling mereka bermain game karena memang tidak ada/jarang ada tanah lapang/lapangan untuk bermain, berbeda dengan didesa yang masih banyak terdapat tanah-tanah kosong.

e. Alat permainan yang cocok

Disesuaikan dengan tahap perkembangannya sehingga anak menjadi senang untuk menggunakannya.

4. Karakteristik dan Klasifikasi Dari Bermain

a. *Solitary Play*

Bermain sendiri walaupun disekitarnya ada orang lain. Misalnya pada bayi dan toddler, dia akan asyik dengan mainannya sendiri tanpa menghiraukan orang-orang disekitarnya.

b. *Parallel Play*

Bermain sejenis, anak bermain dengan kelompoknya, pada masing-masing anak mempunyai mainan yang sama tetapi tidak ada interaksi diantara mereka, mereka tidak ketergantungan antar satu dengan lainnya. Misalnya, masing-masing anak punya bola, maka dia akan bermain dengan bolanya sendiri tanpa menghiraukan bola temannya. Biasanya terjadi pada usia toddler dan pre school.

c. *Associative Play*

Bermain dalam kelompok, dalam satu aktivitas yang sama tetapi masih belum terorganisir, tidak ada pembagian tugas, mereka bermain sesuai keinginannya. Misalnya; anak bermain hujan-hujan diteras rumah, berlari-lari dan sebagainya. Hal ini banyak dialami pada anak pre school.

d. *Cooperative Play*

Anak bermain secara bersama-sama, permainan sudah terorganisir dan terencana, didalamnya sudah ada aturan mainan. Misalnya: anak bermain kartu, petak umpet, terjadi pada usia school dan adolescent.

e. *Social Afektive Play*

Anak mulai belajar memberikan respon melalui orang dewasa dengan cara merajuk/berbicara sehingga anak menjadi senang dan tertawa.

f. *Sense of Pleasure Play*

Anak mendapatkan kesenangan dari suatu obyek disekelilingnya. Misalnya; anak bermain pasir, air, sehingga anak tertawa bahagia.

g. *Skill Play*

Memperoleh keterampilan sehingga anak akan melaksanakannya secara berulang-ulang. Misalnya; anak bermain sepeda dan dia sedikit mulai merasa bisa, maka dia akan berusaha untuk mencobanya lagi.

h. *Dramatic Play*

Melakukan peran sesuai keinginannya atau dengan apa yang dia lihat dan dia dengar, sehingga anak akan membuat fantasi dari permainan itu. Misalnya; anak pernah berkunjung kerumah sakit waktu salah satu tetangganya sakit; dia melihat perawat, dokter, sesampainya dirumah dia berusaha untuk memerankan dirinya sebagai seorang perawat maupun dokter, sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia terima tentang peran tersebut (Riyadi & Sukarmin, 2009).

5. Macam-Macam Alat Permainan Untuk Anak

Menurut Padmono S, yang dikutip oleh Soetjningsih permainan untuk anak balita (bayi usia di bawah lima tahun adalah sebagai berikut:

a. Umur 37-72 bulan

1) Tujuan:

- a) Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan.
- b) Mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah dan mengurangi.
- c) Merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (sandiwara).
- d) Membedakan benda dengan perabaan.
- e) Menumbuhkan sportifitas.
- f) Mengembangkan kepercayaan diri.
- g) Mengembangkan kreatifitas.
- h) Mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, lari).

- i) Mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang diluar rumahnya.
 - j) Memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, misalnya pengetian mengenai terapung dan tenggelam.
 - k) Memperkenalkan suasana kompetisi, gotong royong.
- 2) Alat permainan yang dianjurkan
- a) Berbagai benda disekitar rumah, buku bergambar, majalah anak-anak, alat gambar dan tulis, kertas untuk belajar melipat, air dan sebagainya.
 - b) Teman-teman bermain, anak sebaya, orang tua, orang lain diluar rumah.

Usia 3 hingga 5 tahun dapat menggunakan buku-buku yang mengenalkan huruf, angka dan bentuk amatlah cocok bagi kelompok usia ini. Ibu juga dapat memilihkan buku-buku yang bercerita mengenai kehidupan sehari-sehari, seperti cara berteman, pengalaman bersekolah, maupun mengenai kehidupan binatang untuk menarik si kecil belajar membaca. Memilihkan buku-buku dengan kosa kata yang sudah dikenalnya, akan membuatnya lebih cepat belajar membaca.

Pada usia 6 hingga 11 tahun, biasanya si kecil sudah memiliki minat tersendiri pada apa yang ingin dibacanya dan juga memiliki tokoh favorit. Bunda dapat melibatkan dan mendorongnya untuk memilih bukunya sendiri. Jangan lupa damping selama membaca buku dan ajaklah berdiskusi mengenai apa yang baru saja dibacanya agar orang tua dapat memberi pemahaman dan turut terlibat dalam perkembangannya. Buku-buku tentang kerajinan tangan maupun resep yang dilengkapi ilustrasi dan instruksi sederhana juga dapat dipilih untuk melatih kemampuan dasarnya.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

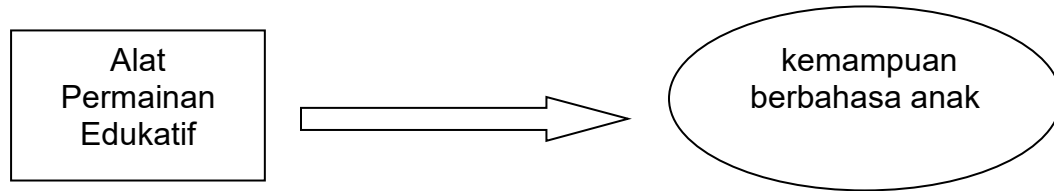
Bermain merupakan kegiatan utama yang di mulai sejak bayi berusia tiga atau empat bulan. Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak. Selain itu bermain juga memiliki fungsi emosional. Melalui bermain, anak dapat merasakan pengalaman emosi yaitu senang, sedih, bergairah, bangga, kecewa, marah dan sebagainya. Melalui bermain pula anak bisa memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan.

Alat permainan yang dapat membantu menstimulasi kemampuan anak dalam mengoptimalkan perkembangannya. Berguna untuk pengembangan aspek fisik seperti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang tingkat perkembangan anak. Selain itu juga berfungsi sebagai pengembangan bahasa anak, dengan melatih berbicara menggunakan kalimat yang benar.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lain.

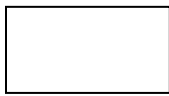
Dengan demikian, maka perubahan perkembangan bahasa pada anak perlu di tingkatkan dan di cegah keterlambatannya agar pada saat anak menginjak usia sekolah, anak dapat bersosialisasi dengan baik pada orang disekelilingnya serta dapat menunjang nilai di tingkat pendidikan akademik.

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah skrining/pemeriksaan perkembangan anak untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Penilaian ulang KPSP dilakukan 3 minggu kemudian setelah penilaian pertama.

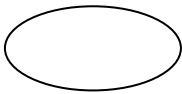


Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

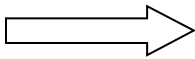
Keterangan :



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Penghubung variabel yang diteliti

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif (mewarnai) terhadap kemampuan berbahasa anak usia prasekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
1	Variabel independen : Alat Permainan Edukatif (Mewarnai)	Alat permainan untuk menstimulasi perkembangan anak berupa buku mewarnai				Pre Test Post Test
2	Variabel dependen : Perkembangan Bahasa	perkembangan bahasa dalam 3 minggu	Adanya peningkatan pada suku kata yang diucapkan dan dimengerti	KPS P	Rasio	Skor perkembangan bahasa 0-3. Kurang Baik 0-1 Baik 2-3

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test - post-test design*. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) terlebih dahulu sebelum dilakukan pemberian intervensi, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) dan pengukuran serta intervensi tersebut hanya dilakukan pada satu kelompok.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah variabel independen yaitu alat permainan edukatif (mewarnai). Sedangkan variabel yang diukur adalah variabel dependen, yaitu perubahan perkembangan bahasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh penggunaan alat permainan edukatif (mewarnai) terhadap kemampuan berbahasa anak prasekolah di TK/KB "HARAPAN" Makassar.

Tabel 4.1
Desain penelitian *Pre-Eksperiment*
(*One Group Pre-Test - Post-Test Design*)

Subjek	Pre Test	Intervensi	Post Test
K	T1	X	T2

Keterangan :

K : Prasekolah TK/KB Harapan Makassar

T1 : Test awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum pemberian intervensi

T2 : Test akhir (*post-test*) yang dilakukan sesudah pemberian intervensi

- X : Perlakuan / intervensi (*treatment*) yang diberikan anak prasekolah melalui metode permainan kartu pesan berantai.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena jaraknya yang cukup dekat sehingga mudah dijangkau dan dijadikan tempat penelitian serta masih kurangnya penelitian tentang kemampuan berbahasa di TK/KB “HARAPAN” Makassar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di TK/KB Harapan Makassar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa di ruangan kelas anak TK yang memerlukan penilaian tentang peningkatan kemampuan berbahasa anak. Selain itu tempat penelitian ini mudah dijangkau sehingga dapat menghemat biaya dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Januari – 19 Februari 2018.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2004) dikutip oleh Hidayat A (2014), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 35 anak yang berada di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan metode *accidental sampling* yaitu semua

anak yang berusia 4-6 tahun di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan Kriteria sampel inklusi dan eksklusi.

a) Kriteria inklusi

- (1) Anak yang bersedia menjadi responden penelitian
- (2) Anak yang berusia 4-6 tahun
- (3) Anak dalam kondisi yang sehat
- (4) Anak yang ada pada tingkatan TK setelah Paygroup

b) Kriteria eksklusi

- (1) Anak yang tidak hadir saat penelitian

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah diberikan alat permainan edukatif. Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Kuesioner merupakan kuesioner baku yang hanya diambil 4 pertanyaan yang khusus mengukur perkembangan bahasa anak dan disesuaikan pada usia anak untuk mengukur perkembangan bahasa. Pertanyaan pada usia 48 bulan terdapat 1 pertanyaan dengan 1 poin, pertanyaan pada usia 54 bulan terdapat 1 poin pada nomor 1 dan 4 poin pada nomor 2, pertanyaan pada usia 60 bulan terdapat 3 poin pada nomor 1 dan 4 poin pada nomor 2, pada usia 66 bulan terdapat 4 poin untuk nomor 1 dan 3 poin untuk nomor 2, pada usia 72 bulan terdapat 3 poin untuk 1 nomor. Kemudian masing-masing anak atau guru diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan cara mengisi lembar kuesioner lembar penelitian. Sebelum penelitian kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan kepada responden mengenai cara pengisiannya. Kuesioner terbagi dalam 2 pilihan jawaban yaitu YA dan TIDAK dengan masing-masing skor. Jika responden

menjawab Ya berarti nilainya 1. Jadi nilai tertinggi adalah 3 dan nilai terendah adalah 0.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan beberapa prosedur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu perlu adanya rekomendasi dari pihak istitusi kampus STIK Stella Maris Makassar, kemudian mengajukan permohonan izin kepada TK TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat persetujuan meneliti dari pihak TK barulah dilakukan penelitian.

Setelah responden didapat, dilakukan penjelasan terlebih kepada pendamping atau guru calon responden tentang tujuan penelitian serta menanyakan kesediaan pendamping atau guru calon responden untuk dijadikan obyek penelitian. Apabila pendamping atau guru calon responden setuju maka, pendamping atau guru calon responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan. Setelah itu, pendamping atau guru calon responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti dalam lembar kuesioner sesuai dengan petunjuk.

Dalam pengumpulan data, pendamping atau guru calon responden diberi kesempatan untuk mengisi lembar kuesioner yang diberikan dan jika ada hal-hal yang kurang jelas, pendamping atau guru calon responden diberi kesempatan untuk bertanya kepada peneliti.

Ada beberapa etika yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu :

1. *Informed Consent*

Informed consent diberikan oleh peneliti kepada pendamping atau guru responden sebelum penelitian dilakukan. Didalamnya terdapat lembar persetujuan menjadi responden serta memuat tujuan dari penelitian sehingga pendamping atau guru responden dapat memahami maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian. Apabila

pendamping atau guru responden bersedia maka pendamping atau guru responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila pendamping atau guru responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak responden.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan maka peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembaran kuesioner tetapi, hanya menuliskan inisial atau memberikan kode.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan hasil penelitian yang berisi informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya sekelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing, data ini akan dimusnahkan pada akhir hasil penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

b. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian melalui pengisian kuesioner.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi TK dan diambil dengan cara menelusuri dan menelaah literatur yang didapat dari beberapa jurnal.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Dalam tahap ini akan dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner. Apabila terdapat kekurangan atau kesalahan pada pengisian kuesioner maka peneliti meminta kepada pendamping atau guru responden untuk mengisi kembali lembaran kuesioner yang belum lengkap tersebut.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Dalam tahap ini peneliti akan memberi kode pada data yang didapat dari kuesioner sehingga dapat menjadi lebih ringkas.

3. Entri Data

Dalam tahap ini data-data dari kuesioner dimasukkan kedalam program komputer.

4. Menyusun Data (*Tabulating*)

Dalam tahap ini data-data kemudian dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya. Semua data dari kuesioner dimasukkan dalam komputer untuk kemudian diolah/di tabulasi secara komputerisasi menggunakan SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 20.0 windows.

G. Analisa Data

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentasi pada variabel yang diteliti.

2. Analisa bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (alat permainan edukatif) terhadap variabel dependen (kemampuan berbahasa anak). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non

parametrik yaitu uji wilcoxon yaitu uji beda dua kelompok berpasangan dengan skala pengukuran kategorik dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat

kepercayaannya 95% dengan interpretasi :

- a. Apabila $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh alat permainan edukatif (mewarnai) terhadap kemampuan berbahasa anak di TK/KB Harapan Makassar.
- b. Apabila $p \geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh alat permainan edukatif (mewarnai) terhadap kemampuan berbahasa anak di TK/KB Harapan Makassar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian tentang pengaruh penggunaan APE (Mewarnai) terhadap kemampuan berbahasa anak usia prasekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan mulai 29 Januari – 19 Februari 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang yang sesuai kriteria inklusi.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20, kemudian selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05).

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK/KB Harapan yang terletak di Kecamatan Tamalate, kota Makassar Sulawesi Selatan terbagi menjadi 1 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 35. Adapun penelitian dipusatkan di TK “A” dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Adapun Visi dan Misi dari TK/KB Harapan Kabupaten Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan, yakni :

a. Visi

- 1) Terwujudnya pendidikan prasekolah yang berkualitas untuk membentuk anak yang berkepribadian, berahlak mulia, memiliki dasar kemampuan akademik, berjiwa aktif, kreatif, dan edukatif.

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi hidup sehat, sejahtera, penuh Rahmat Allah
- 2) Membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan kepribadian
- 3) Mengembangkan sayang dan hormat terhadap orang tua dan guru serta solidaritas dengan teman, serta cinta tanah air.
- 4) Menghasilkan anak yang berkualitas agar dapat mengikuti pendidikan sekolah

3. Karakteristik Data Umum

Adapun karakteristik umum dari 22 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di TK/KB Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan Februari 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Laki-laki	10	45,5
Perempuan	12	54,5
Total	22	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakn di TK/KB Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan diperoleh data bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 12 (54,5%) responden.

b. Berdasarkan Umur

Data ini dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di TK/KB
Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar
Sulawesi Selatan Februari 2018

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persen (%)
4,0	1	4,5
4,5	1	4,5
5,0	9	40,9
5,5	10	45,5
6,0	1	4,5
Total	22	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK/KB Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan diperoleh data bahwa umur responden sebagian besar pada kelompok umur 5,5 tahun yaitu 10 (45,5%) responden dan sebagian kecil pada kelompok umur 4 tahun yaitu 1 (4,5%), 4,5 tahun yaitu 1 (4,5%), dan 6 tahun yaitu 1 (4,5%) responden.

4. Hasil Analisis Variabel yang Diteliti

a. Analisis Univariat

Untuk melihat perubahan perkembangan bahasa sebelum dan sesudah diberikan APE.

Data ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

Perkembangan Bahasa Sebelum Di Berikan APE

Usia Prasekolah	Perkembangan bahasa pre			Total
	Tidak	P1	P2	
Usia 4	0	0	1	1
Usia 4,5	0	0	1	1
Usia 5	4	0	5	9
Usia 5,5	1	6	3	10
Usia 6	0	0	1	1
Total	5	4	13	22

Berdasarkan tabel 5.3 di atas di dapatkan perkembangan bahasa sebelum diberikan APE berdasarkan usia dari usia 4 tahun yang menjawab “Tidak” 0, yang menjawab “P1” berjumlah 0 orang dan yang menjawab “P2” 1. Usia 4,5 menjawab “Tidak” 0, yang menjawab “P1” berjumlah 0 orang dan yang menjawab “P2” berjumlah 1 orang. Usia 5 tahun yang menjawab “Tidak” 4, yang menjawab “P1” berjumlah 0 orang dan yang menjawab “P2” berjumlah 5 orang. Usia 5,5 tahun yang menjawab “Tidak” berjumlah 1 orang dan yang menjawab “P1” berjumlah 6, dan “P2” berjumlah 3. Usia 6 tahun yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang, yang menjawab “P1” 0 dan “P2” 1.

Keterangan : “ Tidak “ : Sama sekali tidak bisa jawab seluruh pertanyaan

“P1” : Hanya bisa menjawab setengah pertanyaan

“P2” : Dapat menjawab seluruh pertanyaan

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan bahasa pre di TK/KB Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan Februari 2018

Perkembangan Bahasa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	22,7
Kurang Baik	17	77,3
Total	22	100,0

Berdasarkan tabel hasil pre test pada 22 responden di dapatkan 17 anak (77,3%) dengan hal perkembangan bahasa kurang baik dan hanya 5 anak (22,7%) yang perkembangan bahasanya baik.

Tabel 5.5
Perkembangan Bahasa Sesudah diberikan APE

Usia Prasekolah	Perkembangan bahasa post			Total
	Tidak	P1	P2	
Usia 4	0	0	1	1
Usia 4,5	0	0	1	1
Usia 5	0	2	7	9
Usia 5,5	0	0	10	10
Usia 6	0	0	1	1
Total	0	2	20	22

Berdasarkan tabel 5.5 di atas didapatkan perkembangan bahasa sesudah diberikan APE berdasarkan usia dari usia 4 tahun yang menjawab “tidak” berjumlah 0 orang, yang menjawab “P1” 0 dan “P2” berjumlah 1 orang. Usia 4,5 yang menjawab “Tidak” 0, yang menjawab “P1” 0 dan yang menjawab “P2” berjumlah 1 orang. Usia 5 tahun yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang, yang menjawab “P1” 2 berjumlah orang dan “P2” 7. Usia 5,5 tahun yang menjawab “Tidak” 0 dan “P1” 0 orang dan “P2” berjumlah 10 orang. Usia 6 tahun yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dan “P1” 0 orang dan “P2” 1.

Keterangan : “Tidak “ : Sama sekali tidak bisa jawab seluruh pertanyaan

“P1” : Hanya bisa menjawab setengah pertanyaan

“P2“ : Dapat menjawab seluruh pertanyaan

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan bahasa post di TK/KB Harapan Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan Februari 2018

Perkembangan bahasa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	90,9
Kurang Baik	2	9,1
Total	22	100,0

Berdasarkan tabel hasil post test pada 22 responden di dapatkan 20 (90,9%) anak dengan hal perkembangan bahasa baik dan hanya 2 (9,1%) anak yang perkembangan bahasanya kurang baik. Hasil sebelum dilakukan APE pada saat pre test yang berhasil hanya 5 (22,7%) anak dan yang kurang baik 17 (77,3%) anak. Sehingga setelah dilakukan permainan edukatif selama 3 minggu hasil perkembangan bahasa yang di alami oleh anak meningkat menjadi 20 (90,9%) anak dikatakan baik dan 2 (9,1%) anak dikatakan kurang baik berarti ada peningkatan pada perkembangan bahasanya setelah dilakukan permainan edukatif. Tetapi masih ada 2 orang anak yang masih kurang dalam perkembangan bahasanya yang masih perlu di stimulasi secara terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama karena perkembangan secara kognitif anak berbeda-beda, sehingga anak yang masih kurang dapat dilatih perkembangan bahasanya dengan mewarnai buku bergambar sambil bercerita dimana dapat merangsang daya aktif anak dengan melihat buku bergambar dan maksud dari gambar.

b. Analisis bivariat

Tabel 5.7

Pengaruh penggunaan APE (Mewarnai) terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan 2018.

Perkembangan Bahasa		N	P
Post Test –	Negatif Ranks	0 ^a	
Pre Test	Positif Ranks	15 ^b	0,000
	Ties	7 ^c	
Total		22	

- Perkembangan bahasa (Post) < perkembangan bahasa (Pre)
- Perkembangan bahasa (Post) > perkembangan bahasa (Pre)
- Perkembangan bahasa (Post) = perkembangan bahasa (Pre)

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Berdasarkan tabel 5.4, dari hasil statistik dengan menggunakan uji wilcoxon skala numerik didapatkan nilai $p=0,000$ sehingga $p<0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dan menguji hasil penelitian secara kuantitatif dengan uji statistik menggunakan uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai kemaknaan $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$), ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya bahwa ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perubahan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. Berdasarkan penelitian Maftuhatum (2015) tentang pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Darut Taqwa dusun Glatik Kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto menunjukkan setelah diberikan APE (Boneka) pada kelompok perlakuan dan APE (*Alphabetic puzzle*) pada kelompok kontrol selama 60 menit dalam kurung waktu 2 minggu didapatkan hasil ada perbedaan perkembangan bahasa.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, didapatkan nilai rata-rata perkembangan bahasa sebelum intervensi yaitu 5 (22,7%) anak dan setelah intervensi didapatkan nilai rata-rata 15 (68,1%) disimpulkan setelah diberikan permainan edukatif buku mewarnai, tingkat perkembangan dengan penilaian KPSP dari responden meningkat kriteria normal. Penelitian yang telah dilakukan di TK/KB Harapan, masih terdapat beberapa anak yang kemampuan bahasanya berada pada kategori kurang baik sebelum di berikan intervensi. Perkembangan bahasa terjadi paling cepat antara usia 2 dan 5 tahun. Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak dan kemampuan bicara. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau

kelainan pada sistem lainnya yang disebabkan karena dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa juga melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan menjadi kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Bahasa memainkan peran penting dalam pengaturan perilaku mula-mula melalui pemahaman anak terhadap permintaan dan batas-batas orang dewasa dan kemudian melalui "percakapan pribadi" dimana anak mengurangi larangan-larangan orang dewasa yang pertama kali didengar dan kemudian dijiwai, memungkinkan anak mengungkapkan perasaan, seperti marah atau frustrasi tanpa melampiaskannya oleh karena itu, penundaan berbicara anak-anak menunjukkan tingkat kemarahan yang lebih tinggi dan tingkah laku luar yang lain. Emosi dan lingkungan di sekitar anak yang disebabkan karena dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Triharso, 2013).

Sebanyak 22 responden peningkatan kemampuan berbahasa anak usia prasekolah melalui alat permainan edukatif setelah intervensi lebih besar dari pada pengetahuan sebelum intervensi. Menurut Habibillah (2015) permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) cara atau alat yang bersifat mendidik dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Buku-buku bergambar berperan khusus bukan saja dalam

mengenalkan anak-anak tentang kata-cetak, tetapi juga perkembangan bahasa lisan. Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Alat permainan yang dapat membantu anak mendeskripsikan fungsi, bentuk dan warnanya.

Buku-buku bergambar berperan khusus bukan saja dalam mengenalkan anak-anak tentang kata-cetak, tetapi juga perkembangan bahasa lisan. Membaca dengan keras dengan anak merupakan proses interaktif dimana orang tua memfokuskan perhatian anak pada gambar tertentu, menanyakan tanggapan, dan kemudian memberikan jawaban. Tanya jawab yang rutin ini diulang berkali-kali dalam latihan membaca buku. Warna adalah sebuah sensasi yang terjadi didalam otak ketika cahaya memasuki retina mata, warna yang sering dimanfaatkan anak mempunyai arti simbolis maupun arti ekspresi. Simbolis berarti warna yang dimanfaatkan menggambarkan keinginan anak saat menyatakan kehendak, sedangkan warna ekspresi merupakan warna yang memberi gambaran tentang kondisi anak. Anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diwarnai. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Hampir setiap anak gemar mewarnai, karena pada usia 3-4 tahun, anak mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar-gambar, karena kata-kata dan gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi

sensor dan tindakan fisik. Mewarnai merupakan sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Mewarnai juga menjadi media bagi mereka untuk menuangkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau yang mereka alami. Artinya, wajar saja apabila banyak orang tua senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk senang mewarnai sejak usia sedini mungkin. (Habibillah 2015).

Menurut Aqib, (2010) mengatakan bahwa permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Dengan kata lain, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik. Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Alat permainan yang dapat membantu anak mendeskripsikan fungsi, bentuk dan warnanya dapat diuraikan sebagai berikut; alat permainan gambar, gambar berurutan, alat tulis dan menggambar, media kreatifitas, kumpulan buku cerita dan buku referensi untuk dibacakan kepada anak maupun untuk dipinjam, untuk diingat dan diceritakan kembali.

Ada 7 responden yang tingkat pengetahuannya sama sebelum dan sesudah diberikan alat permainan edukatif yaitu berada pada kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: umur, pengetahuan, dan lingkungan. Menurut Hasil peneliti, dari tujuh orang responden itu faktor yang paling dominan dimiliki oleh mereka adalah umur, pengetahuan, dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa dengan permainan edukatif sebelumnya. Mereka juga memiliki minat yang tinggi terhadap

peningkatan kemampuan berbahasa melalui alat permainan edukatif. Hal ini sangat terlihat saat mengikuti proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat permainan edukatif sangat penting diberikan pada anak sejak dini untuk menstimulus perkembangan bahasa sebelum menginjak usia sekolah. Karena alat permainan edukatif dapat menstimulus perkembangan anak bukan hanya bahasa tetapi mencakup sensorik, motorik dan kognitif. Selain itu juga bahasa merupakan hal penting yang dapat membantu perkembangan anak di lingkungan sosial dan dapat menunjang hasil studi sekolah.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 responden pada tanggal 29 januari sampai dengan 19 februari 2018 di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum kegiatan mewarnai

Kemampuan berbahasa anak di TK/KB Harapan di kategorikan kurang baik sehingga masih banyak anak yang mengalami masalah dalam perkembangan bahasa.

2. Setelah kegiatan mewarnai

Terjadi perubahan perkembangan bahasa anak dimana anak mengalami peningkatan kemampuan berbahasa. Tetapi masih ada anak yang perkembangan bahasanya masih kurang sehingga perlu di stimulasi secara terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama karena perkembangan secara kognitif anak berbeda-beda.

3. Ada pengaruh APE (Mewarnai) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK/KB Harapan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi anak

Hasil penelitian ini akan berguna bagi anak terutama anak-anak dengan sosialisasi yang kurang akibat dari keterlambatan berbahasa. Anak dapat berkreasi sesuai keinginan dan meningkatkan stimulasi kemampuan dasar anak.

2. Bagi tempat penelitian

- a. Institusi pendidikan dapat menambah jenis-jenis permainan APE (Buku Mewarnai) kedalam sistem pembelajaran agar proses pembelajaran akan semakin menarik dan tidak membosankan serta dapat menstimulus perkembangan anak.
- b. Anak dapat dilatih secara terus menerus karena kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial anak berbeda-beda dan ada kemungkinan perkembangan bahasa anak bisa lebih cepat dari rentang usia atau bahkan lebih lambat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya dan sebagai bahan acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D., 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, F. R., & Nasution, N. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Andriana, & Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryana,R. 2012. Pengembangan Interaksi Sosial dan Komunikasi Anak Autis. *Program ETTraining Kompetensi Pengembangan Interaksi dan Komunikasi Bagi Siswa Autis Bagi Guru Sekolah Luar Biasa. PLB*.
- Mubarokah, M. (2015). *Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah Di TK Darut Taqwa Dusun Glatik Kec. Ngoro Kab. Mojokerto*. www.repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php diakses tanggal 5 oktober 2016 jam 07.23 WITA
- Nurbiana, D., 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Partini., 2010. *Pengantar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- RISKESDAS. (2013). <http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 15 oktober
- Rusniah, 2016. *Jurnal Edukasi. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015-2016*.
- Sain, S. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. *e-NERS* , 16-20. <http://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1762> diakses tanggal 11 oktober 2016 jam 13.20 WITA
- Soetjningsih, C. H. (2014). *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: prenada.

- Soetjiningsih & Ranuh, G., 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Susanto, A., 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A., 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, G H., 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triharso, A. (2013). *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi.
- Femi, Olivia., (2015). *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS

Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 854808 Fax. (0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 032 / STIK-SM / S1.020 / I / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada,
Yth. Kepala TK/KB Harapan
Kelurahan Barombong Kec. Tamalate
Kota Makassar
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2017/2018, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : **Merryla R. Jeanet Teturan**
NIM : **C1414201095**
2. Nama : **Septyaningrum**
NIM : **C1414201102**

Judul : *Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia pra-sekolah melalui alat permainan edukatif di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar.*

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di TK/KB Harapan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih



Makassar, 18 Januari 2018

Ketua,

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes.

NIDN. 0928027101

Lampiran 3

Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth.
Saudara (i) Calon Responden
Di

Tempat
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merryla R. Jeanet Teturan dan Septyaningrum

Alamat : Makassar

Adalah mahasiswa STIK Stella Maris Makassar bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Pasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan”. penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Sarjana Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Untuk keperluan tersebut, kami meminta kesediaan saudara (i) untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas pribadi dan semua informasi yang saudara (i) berikan akan dirahasiakan dan ini akan digunakan untuk keperluan penelitian. Apabila saudara (i) setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka kami mohon kesediaan saudara (i) untuk menandatangani lembaran pernyataan sebagai responden dalam penelitian ini. (Lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan saudara (i), kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 29 Januari 2018

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia
Pasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB
Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate
Kota Makassar Sulawesi Selatan”

Peneliti : Merryla R. Jeanet Terturan (C.14.142010.95)
Septyaningrum (C.14.142011.02)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULMIATI
Umur : 49 Tahun
Alamat : Jl. Permandian Barombong

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Pasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan” yang dilaksanakan oleh Merryla R. Jeanet Terturan dan Septyaningrum dengan bersedia memberikan informasi.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan informasi yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2018

(.....)

Lampiran 5

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB Harapan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama		Jenis Kelamin		Umur		Pre Test			Post Test		
No	Inisial	JK	Kode	Tahun	Kode	Perkembangan Bahasa	Skor	Kode	Perkembangan Bahasa	Skor	Kode
1	S	P	2	4	1	1	Baik	2	1	Baik	2
2	A	P	2	4.5	2	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
3	A	L	1	5	3	0	Kurang baik	1	1	Kurang baik	1
4	F	P	2	5	3	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
5	A	L	1	5	3	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
6	M	L	1	5	3	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
7	A	P	2	5	3	0	Kurang baik	1	2	Baik	2
8	P	L	1	5	3	0	Kurang baik	1	2	Baik	2
9	N	P	2	5	3	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
10	M	L	1	5	3	0	Kurang baik	1	1	Kurang baik	1
11	E	P	2	5	3	1	Kurang baik	1	3	Baik	2
12	A	P	2	5.5	4	2	Baik	2	3	Baik	2
13	A	P	2	5.5	4	2	Baik	2	3	Baik	2
14	C	P	2	5.5	4	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
15	P	P	2	5.5	4	1	Kurang baik	1	2	Baik	2
16	S	P	2	5.5	4	0	Kurang baik	1	2	Baik	2
17	A	L	1	5.5	4	1	Kurang baik	1	3	Baik	2
18	M	L	1	5.5	4	2	Baik	2	3	Baik	2
19	V	P	2	5.5	4	1	Kurang baik	1	3	Baik	2
20	I	L	1	5.5	4	1	Kurang baik	1	3	Baik	2
21	M	L	1	5.5	4	1	Kurang baik	1	3	Baik	2
22	M	L	1	6	5	2	Baik	2	2	Baik	2

Lampiran 6

Frequencies

Statistik

	Jenis Kelamin	Umur	Perkembangan Bahasa Sebelum pemberian APE	Perkembangan Bahasa Sesudah Pemberian APE
Valid	22	22	22	22
N Missing	0	0	0	0

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	10	45,5	45,5	45,5
Valid Perempuan	12	54,4	54,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,0	1	4,5	4,5	4,5
Valid 4,5	1	4,5	4,5	9,1
Valid 5,0	9	40,9	40,9	50,0
Valid 5,5	10	45,5	45,5	95,5
Valid 6,0	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Wilcoxon Test

Ranks

		N
Perkembangan Bahasa Pre-Post APE	Negative Ranks	0 ^a
	Positive Ranks	15 ^b
	Ties	7 ^c
	Total	22

- a. Perkembangan Bahasa Post < Perkembangan Bahasa Pre
- b. Perkembangan Bahasa Post > Perkembangan Bahasa Pre
- c. Perkembangan Bahasa Post = Perkembangan Bahasa Pre

Test Statistics^a

	Perkembangan Bahasa Pre-Post APE
Z	-3.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on Negative Ranks

Perkembangan Bahasa Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	17	77,3	77,3	77,3
	Baik	5	22,7	22,7	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Perkembangan Bahasa Post APE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	2	9,1	9,1	9.1
	Baik	20	90,9	90,9	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Lampiran 7

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : 1. Merryla Jeanet Teturan (C1414201095)
2. Septyaningrum (C1414201102)










Jurusan : S1 Keperawatan dan NERS

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Prasekolah Melalui Alat Permainan Edukatif Di TK/KB Harapan Kelurahan Barombang Kecamatan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Dosen Pembimbing : Matilda M.Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing	Paraf Mahasiswa
1.	Kamis, 6 September 2017	Pengajuan Judul Dan ACC Judul Proposal		 
2.	Kamis, 10 Oktober 2017	BAB I, Perbaikan, Sumber, Koreksi Antar Paragraf		 
3.	Kamis, 1 November 2017	Kesimpulan Penelitian dan Rumusan Masalah		 
4.	Kamis, 10 November 2017	Penyusunan Judul Bab II, No, Spasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak		 
5.	Kamis, 14 November 2017	Lanjut Kerangka Konsep BAB III.		 
6.	Selasa, 21 November 2017	Perbaikan BAB III, Paragraf, Rata kiri kanan, Penulisan tabel		 

7.	Kamis, 23 November 2017	Perbaiki Latar Belakang, Pengetikan, Kuesioner, BAB III Definisi Operasional, BAB IV Populasi/Sampel	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis, 27 November 2017	Lengkapi Instrumen Bab IV, Lanjutkan Daftar Pustaka	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis, 04 Desember 2017	Buat Power Point: 1. Judul 2. Latar Belakang 3. Tujuan 4. Teori Terkait 1-2 Slide 5. Kerangka Konsep 6. Definisi Operasional 7. Metode Penelitian	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Selasa, 06 Desember 2017	ACC BAB I – BAB IV	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Sabtu, 10 Desember 2017	Kumpul Proposal	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 6 Maret 2018	Hasil SPSS	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	Senin, 12 Maret 2018	BAB V Pengetikan, Tabel,	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14.	Selasa, 13 Maret 2018	BAB V Pembahasan SPSS, Tabel Distribusi, Pengetikan	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
15.	Rabu, 14 Maret 2018	BAB V Pembahasan Hasil SPSS, Saran untuk tempat penelitian dan anak	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
16.	Kamis, 15 Maret 2018	BAB V Kesimpulan dari tabel, kesimpulan tempat penelitian,	↓	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

		Abstrak teori tidak perlu banyak.			
17.	Jum'at 16 Maret 2018	ACC BAB V - VI			
18.	Senin 2 April 2018	Buat Power Point 1. Hasil dan Pembahasan 2. Simpulan dan Saran			
19	Selasa 3 April 2018	ACC Power Point			

Makassar, April 2018

Pembimbing



Matilda M. Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0925107502

Wakil Ketua 1
Bagian Akademik



Henny Pongantung, Ns.,MSN
NIDN.0912106501